Marcus Hill

KEPINGAN-KEPINGAN KESEHATAN MASYARAKAT ANARKIS

KEPINGAN-KEPINGAN KESEHATAN MASYARAKAT ANARKIS

Mengembangkan Visi Masyarakat yang Sehat

Marcus Hill

Untuk kesehatan dan kebebasan, panjang umur Anarki!

Selamat membaca.

Diterjemahkan dari karya Marcus Hill. dengan judul asli "*Fragments of an Anarchist Public Health Developing Visions of a Healthy Society*"

Anti-Hak Cipta, semua makhluk dianjurkan untuk memperbanyak secara mandiri, berdiskusi dan melakukan praktik harian sesuai situasi-kondisi masing-masing.

Kepingan-Kepingan Kesehatan Masyarakat Anarkis

Mengembangkan Visi Masyarakat Yang Sehat

Vicente Navarro mengatakan bahwa agar kebijakan kesehatan nasional yang lengkap dan fungsional dapat terwujud, intervensi kesehatan masyarakat yang muncul dari pengaturan tersebut harus terdiri dari tiga cabang: (1) intervensi *struktural* yang berurusan dengan faktor penentu politik, ekonomi, sosial, dan budaya untuk kesehatan yang baik; (2) intervensi tersebut harus memperhatikan faktor penentu *gaya hidup* yang berfokus pada perubahan perilaku individu; dan (3) intervensi tersebut harus mencakup faktor penentu *sosialisasi* dan *pemberdayaan* yang mendorong individu untuk terlibat dalam upaya kolektif guna meningkatkan faktor penentu struktural kesehatan mereka. Jika kita membawa pentingnya pemberdayaan ke tingkat logis yang paling tinggi dalam hal perawatan kesehatan dan kebijakan kesehatan masyarakat—yaitu, melihat perlunya membangun kondisi nyata untuk manajemen diri, menyerang akar ketidaksetaraan alih-alih hanya meminimalkan dampaknya, mengatasi kekuatan pasar dan norma persaingan yang telah menginvasi setiap aspek kehidupan sosial, dan menyadari bahwa kondisi ini secara

sistemik dilanggengkan melalui lembaga yang kita ciptakan, tetapi tidak *secara intrinsik* sesuai dengan peran sosial yang harus dipenuhi oleh lembaga-lembaga tersebut (hal ini akan dibahas lebih lanjut)—kita dapat secara pragmatis dan rasional mempertimbangkan visi yang lebih utopis tentang bagaimana lembaga pelayanan kesehatan (dan lembaga di seluruh masyarakat) dapat direstrukturisasi.

Teori sosial radikal adalah teori yang, sesuai dengan labelnya, berupaya untuk mencapai akar dari berbagai masalah sosial dengan tujuan memberantas penyebab mendasarnya dan bukan sekadar mengelola dampaknya (misalnya, menargetkan kapitalisme dan bukan sekadar eksternalitas negatifnya, atau menjalankan praktik kesehatan masyarakat yang baik dengan menggunakan *prinsip kehati-hatian* (prinsip moral dan politik yang menyatakan bahwa jika suatu tindakan atau kebijakan dapat menyebabkan kerugian yang parah atau tidak dapat dipulihkan bagi masyarakat atau lingkungan, jika tidak ada konsensus ilmiah bahwa kerugian tersebut tidak akan terjadi, beban pembuktian jatuh pada mereka yang akan menganjurkan tindakan tersebut) alih-alih menerima eksternalitas negatif dari proses industri kapitalis dan sekadar mengelola—paling banter—kesehatan masyarakat yang buruk yang diakibatkan olehnya). Seringkali, karena kritik yang keras tersebut menuntut

perubahan mendasar dalam cara-cara dasar kita melakukan banyak hal, ide-ide yang muncul seringkali adalah ide-ide revolusi yang sensasional: gambaran romantis tentang konfrontasi terakhir, penyesuaian sosial yang sangat friksional, dan bentrokan sektarian di jalan-jalan (seperti yang ditunjukkan Graeber, semua elemen secara khas termasuk dalam kesalahpahaman klasik tentang demokrasi aktif dan dalam kesalahpahaman saat ini tentang anarkisme aktif — pada dasarnya kekacauan dalam kedua bentuk tersebut). Karena begitu banyak teori radikal secara historis berbicara tentang revolusi teatrikal yang besar, namun secara empiris, kesalahpahaman tentang perubahan tersebut telah membuat perubahan semakin sulit untuk dikejar. Sekarang ketika teori radikal diangkat, jumlah beban yang harus dibongkar dan ditangani sering kali menyesakkan — romantisasi / pembajinganan (dengan cara apa pun) perubahan sosial sebagai keretakan yang dahsyat; ketidakcocokan banyak teori kiri; dominasi citra revolusioner yang digayakan; kurangnya visi di luar konfrontasi sosial—semuanya secara kolektif membuat banyak orang yang seharusnya mendukung perubahan yang dapat dicapai berpikir bahwa tidak ada alternatif masyarakat yang realistis dan praktis. Untungnya, belajar dari sejarah, banyak gelombang pemikiran revolusioner dan radikal kiri yang terbentuk kembali saat ini mengambil sikap yang sangat kritis

terhadap gerakan kiri masa lalu— akibatnya, menggali informasi dan diskusi yang jauh lebih bermanfaat seputar hakikat membangun masyarakat yang sehat yang didasarkan pada partisipasi.

Menyatukan Teori Sosial Radikal

Teori radikal yang berputar di sekitar perubahan sosial telah menjadi masalah. Teori-teori ini muncul dari konstituen yang mengalami situasi-situasi represif tertentu yang tidak menguntungkan sampai-sampai dianggap tidak hanya layak dibicarakan, tetapi juga layak dipertanyakan dan dirumuskan pemahaman kritis di sekitarnya. Tidak mengherankan, karena semuanya muncul dari pengalaman-pengalaman tertentu dan karena semuanya mengaku menjelaskan dunia, sempitnya pengalaman-pengalaman konstitutif yang menjadi sumbernya menjadi titik lemah mereka saat teori-teori tersebut dibentuk dan diinjili. Namun, ini tidak berarti bahwa teori-teori tersebut pada akhirnya tidak berguna, harus dibuang, atau bahkan salah total, dan itu sama sekali tidak berarti bahwa Margaret Thatcher benar ketika dia berkata, "Tidak ada alternatif lain." Itu hanya berarti bahwa rekonsiliasi yang penuh pertimbangan diperlukan di antara mereka dan memiliki fleksibilitas dan keterbukaan untuk

mempertimbangkan apa yang membuat teori menjadi baik adalah cara yang baik untuk memperbaiki keadaan.

Teori adalah alat yang menjelaskan, memprediksi, dan/atau memandu situasi. Semakin besar kemampuan teori untuk melakukan hal-hal tersebut, semakin berguna teori tersebut. Sayangnya, teori sosial radikal secara historis terlalu terbatas pada pengalaman yang sempit. Dengan kata lain, teori tersebut mungkin berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan memandu tindakan yang terjadi dalam kerangka sosial tertentu, tetapi gagal untuk secara akurat mengonseptualisasikan tindakan manusia secara lebih luas. Jika Anda melihat bagaimana kaum Marxis (ambil contoh) berfokus pada kelas dan ekonomi, mereka cenderung membingkai pengalaman sebagai turunan dari pemahaman tersebut. Meskipun mereka mungkin sangat menyadari penindasan gender dan rasial (misalnya), pada intinya, kaum Marxis setuju bahwa ekonomi dan perjuangan kelas merupakan dasar, dan diakomodasi/direplikasi dalam, setiap penyakit sosial lainnya. Dalam pengertian ini, kaum Marxis menyatakan bahwa perjuangan kelas begitu kuat sehingga meresap ke setiap aspek kehidupan dan pengalaman lainnya, dan jika saja struktur ekonomi diubah, hubungan ras dan gender pada akhirnya juga akan berubah. Seorang feminis mungkin mengatakan hal yang

sama, hanya mengganti klasisme dengan gagasan seksisme: singkirkan seksisme dan hierarki gender dalam lingkup kekerabatan kehidupan sosial (yang berhubungan dengan sosialisasi, pendidikan, dll.) dan itu selanjutnya akan membubarkan patriarki yang melumpuhkan di seluruh bidang ekonomi dan politik dan semua penyakit yang ditimbulkannya. Tak perlu dikatakan lagi, masalah dalam konteks ini mudah dilihat. Tingkat kegunaan masing-masing teori ini bergantung pada relevansi konsep yang dibangunnya. Konsep—yang hanya merupakan irisan realitas yang ditarik untuk mendapatkan perhatian yang disengaja—lahir dari pengalaman. Konsep yang baik akan relevan dengan prioritas, perhatian, dan tujuan tertentu; namun, semakin sempit pengalaman yang menjadi sumber munculnya konsep tersebut, semakin tidak primer dan tidak dapat diterima oleh beragam orang dan situasi. Hal ini telah menjadi sumber ketegangan yang hebat dalam pengorganisasian kaum kiri sepanjang sejarahnya.

Visi untuk masyarakat partisipatif yang sehat harus berasal dari pemahaman yang kuat, menyatukan, dan beragam yang entah bagaimana menyatukan teori-teori sosial radikal lainnya dan sepenuhnya menghargai segala sesuatu dalam hal mempromosikan masyarakat yang sepenuhnya partisipatif. Dengan demikian, teori radikal yang muncul dari integrasi

tersebut secara meyakinkan membahas apa yang berguna untuk demokrasi/partisipasi (prinsip-prinsip dasar anarkis dalam pengertian sosialis libertarian), dan yang mendasari proses ini adalah pemahaman empiris tentang apa yang tidak demokratis. Akibatnya, menangani apa yang berguna dan tidak berguna bagi demokrasi berfungsi dalam menyoroti konstituensi demokratis serta mengekstraksi konsep-konsep relevan yang menunjukkan ciri-ciri dasar masyarakat demokratis. Berdasarkan sifat dari apa yang perlu diwujudkan—masyarakat yang benar-benar partisipatif—teori radikal yang akan membantu menyusun visinya akan menjadi perspektif yang revolusioner, multi-isu, -fokus, -taktis, berorientasi pada pertumbuhan. Apa yang kemudian muncul dari sudut pandang ini pada dasarnya adalah pendekatan berbasis nilai terhadap pembangunan lembaga dengan nilai-nilai partisipatif/demokratis pada intinya.

Dapat dipahami, membentuk kembali masyarakat dengan cara seperti itu terdengar menakutkan—hanya mencoba untuk membatasi konstituensi yang cukup besar yang semuanya memiliki nilai-nilai yang sama—tetapi teori ini tidak bersifat dogmatis. *Semua* nilai tidak harus saling menyatu, tetapi ada beberapa nilai menyeluruh yang endemik pada masyarakat demokratis yang fungsional dan dengan demikian seharusnya tidak kontroversial jika demokrasi adalah permata yang kita cari.

Di antara nilai-nilai fundamental ini adalah solidaritas, keberagaman, swamanajemen, kebebasan, keadilan, partisipasi, dan toleransi.

1. Hubungan dalam masyarakat demokratis seharusnya didasarkan pada *solidaritas* dan kerja sama karena—dengan megesampingkan hal-hal lain—kerja sama akan lebih baik daripada hubungan pribadi yang anti-sosial yang terinfeksi nilai-nilai pasar abstrak dan didasarkan pada persaingan.

2. Kami menghargai *keberagaman* dalam pilihan, sumber daya, dan juga ide.

3. Kami menghargai *swamanajemen* dalam arti bahwa setiap orang harus memiliki suara dalam pengambilan keputusan sejauh mereka terpengaruh.

4. Kami menghargai *keadilan* dalam hal perlakuan yang adil dan setara.

5. Kami menghargai *partisipasi* di mana masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan tanpa distorsi atau paksaan (lihat swamanajemen), tetapi dengan cara yang mengakomodasi berbagai tingkat stamina politik masyarakat.

6. Kami menghargai *toleransi* dalam hal kami menerima bahwa ada cara-cara lain untuk melakukan sesuatu dan mengakomodirnya bila memungkinkan.

Ini adalah prinsip-prinsip dasar yang diterima secara umum karena sebagian besar orang setuju bahwa memiliki prinsip-prinsip ini dalam masyarakat lebih baik daripada tidak memilikinya. Namun, lebih dari sekadar preferensi, ini bukanlah nilai-nilai yang hanya terdengar bagus, tetapi lebih kepada tujuan-tujuan sosial yang fungsional dan penting. Untuk masyarakat yang benar-benar demokratis, di mana masyarakat tidak akan memiliki penguasa, logika menyiratkan bahwa harus ada mekanisme-mekanisme tertentu yang membentuk situasi demokratis yang harus ada agar dapat berfungsi sebagai masyarakat. Artinya, ini adalah prinsip-prinsip yang melekat pada cara hidup yang benar-benar demokratis yang harus ada (yaitu, ditanamkan ke dalam semua bidang kehidupan: ekonomi, kekerabatan, pemerintahan, komunitas, dll.) agar situasi seperti itu dapat berlanjut sebagai organisasi sosial.

Jadi, teori radikal yang kuat seperti apa yang dapat merangkum semua ini? Pertama, tidak seperti teori lain yang menganggap buruh, wanita, atau identitas etnis sebagai intinya, teori ini secara luas menempatkan manusia sebagai pusatnya. Menolak untuk memperhitungkan manusia hanya sebagai fungsi

status kelas ekonomi atau jenis kelamin biologis mereka, teori ini mempersonalisasi teori tersebut secara lebih dinamis karena memperhitungkan faktor-faktor tersebut tetapi juga memberi ruang bagi kebutuhan, aspirasi, kapasitas, pengetahuan, energi, dan sebagainya sebagai bagian penting dari realitas. Selanjutnya, di sekeliling manusia dalam teori tersebut terdapat berbagai bidang sosial. Ini termasuk ekonomi, kekerabatan, komunitas, dan pemerintahan, tetapi mungkin juga mencakup yang lain. Bidang-bidang khusus ini memenuhi fungsi sosial seperti aspek masyarakat lainnya, tetapi dibedakan dan dimasukkan di sini karena fakta bahwa mereka ada dalam beberapa bentuk di setiap masyarakat, dan fungsi mereka unik untuk lembaga karena mereka tidak dapat dicapai hanya dari orang ke orang.

Hal ini menjadi lebih jelas jika Anda mempertimbangkan fungsi-fungsi dasar mereka. Ekonomi berkaitan dengan produksi, konsumsi, dan alokasi berbagai hal; kekerabatan berkaitan dengan aspek-aspek pengasuhan, sosialisasi, reproduksi, dll.; pemerintahan berkaitan dengan hukum, eksekusi, dan peradilan; dan komunitas berkaitan dengan identitas budaya. Dengan demikian, dengan mengurai fungsi-fungsi dasar mereka, kita dapat mulai membayangkan gambaran-gambaran ulang dengan cara-cara yang masih

melengkapi fungsi-fungsi dasar mereka, tetapi dengan tetap berpijak pada garis nilai-nilai sosial yang partisipatif. Pendekatan ini pada akhirnya penting bukan hanya dalam memahami dunia, tetapi mengubahnya dari sudut pandang memperbaiki yang terburuk dan membuat seluruh situasi menjadi lebih baik secara kualitatif bagi semua yang terlibat. Ini adalah target-target dalam hal perubahan sosial.

Dengan pemahaman ini, tujuannya sekarang adalah untuk memahami ekonomi yang berurusan dengan produksi, konsumsi, dan alokasi; kekerabatan yang menyangkut pengasuhan, sosialisasi, reproduksi, dll.; pemerintahan yang berurusan dengan hukum, eksekusi, dan peradilan; dan komunitas yang berurusan dengan identitas budaya dengan cara yang menjunjung tinggi nilai-nilai solidaritas, keragaman, swamanajemen, kebebasan, keadilan, partisipasi, dan toleransi. Melihat gerakan-gerakan masa lalu menuju perubahan sosial, jika Anda menetapkan fokus Anda pada satu bidang menyeluruh untuk menargetkan semua energi Anda (seperti Marxisme pada ekonomi, feminisme pada gender, anarkisme klasik pada pemerintahan, atau nasionalisme pada komunitas), Anda akan melihat bahwa setiap bidang (yang dilaksanakan hingga batas logis sepenuhnya setiap teori), adalah dasar untuk segala sesuatu yang lain. Melihat feminisme dan Marxisme misalnya,

Anda akan melihat bahwa klasisme mengakomodasi dan memperkuat seksisme, sama seperti seksisme mengakomodasi dan memperkuat klasisme, jadi yang mana yang menjadi target anda? Secara konseptual, jawabannya adalah keduanya, oleh karena itu perspektif yang kuat, multi-isu, -fokus, -taktis, berorientasi pada pertumbuhan, dan revolusioner (seperti yang ditunjukkan Michael Albert, sosiologi jauh lebih sulit daripada fisika karena tidak memiliki kemewahan dalam hal ketepatan formula).

Mempertimbangkan Kelayakan

Semua ini dibuat atas dasar pemahaman tentang ap aitu ketidakadilan (atau setidaknya bahwa pemahaman tentang ketidakadilan merupakan elemen kunci dari keseluruhan upaya). Ini seharusnya merupakan pemahaman yang relatif mendasar, tetapi telah berhadapan dengan sentimen yang menyebar luas bahwa tidak ada alternatif, sehingga manifestasinya terbatas. Inilah sebabnya mengapa mengembangkan visi menjadi sangat penting—menyegarkan kembali pemikiran tentang alternatif untuk memicu momentum. Dalam melihat kelayakan perwujudan visi semacam itu—tentang rekonstruksi berbasis nilai dari semua lembaga yang relevan dalam masyarakat kita di sepanjang

prinsip-prinsip demokrasi yang tepat—hal ini mulai tampak menakutkan lagi, bahkan jika Anda menjauh dari kesalahpahaman umum tentang kelayakan (kesalahpahaman yang melayani kekayaan dan terbatas pada mekanisme politik Washington yang miring, manajerialisme/paternalisme kelas koordinator, dan kepatuhan yang dibiasakan dan disosialisasikan terhadap hierarki dan otoritas).

Alih-alih langsung memfokuskan semua perhatian pada garis akhir, pertimbangkan bagaimana gerakan muncul—gerakan apa pun, terutama selama era feminisme, hak-hak sipil, dan Vietnam yang sedang muncul. Gerakan muncul karena berbagai alasan. Perbedaannya di sini adalah bahwa gerakan untuk masyarakat partisipatif ini disatukan oleh sebuah visi dan bukan hanya kemarahan. Banyak kaum kiri mengkritik "sistem" karena kemarahan, tetapi hanya menghasilkan sedikit visi untuk alternatif. Dalam hal mewujudkan visi seperti itu, prinsip-prinsip demokrasi yang kita hargai harus disuntikkan ke dalam organisasi dan lembaga kita sekarang. Banyak gerakan telah runtuh di masa lalu karena fakta bahwa struktur internal mereka tidak mencerminkan deklarasi eksternal dan kekhawatiran yang mereka nyatakan (misalnya organisasi anti-Jim Crow yang mencoba membangun gerakan sambil menjaga struktur rasis internal tetap utuh).

Inti dari menjadi prefiguratif adalah bahwa organisasi harus mulai menyusun diri mereka sendiri sekarang sesuai dengan keinginan masyarakat partisipatif yang ingin mereka ciptakan. Seperti yang telah diyakini banyak orang, tidak ada alternatif lain, maka organisasi yang memuji-muji tetapi tidak bertindak sesuai dengan itu pada akhirnya akan memperkuat sentimen yang melumpuhkan tersebut.. Dalam hal tenaga kerja dan ekonomi dasar, pekerjaan prefiguratif akan muncul ketika dewan pekerja dibangun dan kompleks pekerjaan yang seimbang dilembagakan di masa sekarang (dan bukan hanya karena ini tampak lebih adil, tetapi karena tanpa struktur seperti itu, semua keputusan besar pada akhirnya akan dibuat oleh mereka yang berada dalam posisi yang berwenang sementara semua orang akan terlalu lelah dan kehilangan haknya dari pekerjaan kasar). Swamanajemen harus diperjuangkan untuk saat ini, tetapi apakah itu terjadi atau tidak dalam kompleks kesehatan masyarakat yang dipimpin oleh para profesional kesehatan masyarakat, kondisi antisistemik yang berkembang akan terus menggerakkan gagasan tentang partisipasi nyata jauh lebih terpusat ke dalam dialog kesehatan masyarakat.

Mengatasi Konflik yang Tak Terelakkan

> “*Setiap menit setiap hari hampir merupakan negosiasi terus-menerus antara apa yang Anda inginkan, apa yang ingin Anda dapatkan, dan komunitas, kolektif, orang lain*.” (Cindy Milstein)

Gostin meghabiskan beberapa waktu untuk hal ini—menyoroti hal ini sebagai upaya untuk mencari keseimbangan antara kesejahteraan umum di satu sisi dan beban pribadi serta kepentingan ekonomi individu dan bisnis di sisi lain sebagaimana yang dinegosiasikan oleh undang-undang kesehatan masyarakat dan pemerintah. Cindy Milstein, seorang organisator anarkis, penulis, dan penerbit buku, menjauh dari mitologi politik dan secara berguna memusatkan perebutan tersebut dalam praksis anarkis: “Ini adalah keseimbangan yang konstan dalam negosiasi antara diri Anda dan masyarakat—antara perbedaan—tetapi juga berbagi nilai bersama. Di satu sisi, anarkisme hanya bersikap jujur bahwa ini adalah cara kita bertindak di dunia, penuh dengan kontradiksi, dan di sisi lain, anarkisme mencoba mengatakan 'mari kita buat semuanya transparan dan berusaha sekuat tenaga untuk membuat keseimbangan terbaik di antara keduanya' dengan mengetahui bahwa itu akan menjadi negosiasi yang konstan.” Ini sangat kontras dengan filosofi politik lain yang mengatakan bahwa semuanya tentang individu atau semua tentang komunitas dan

mengesampingkan kontradiksi tersebut. Filsafat semacam itu memaksakan biner yang sebenarnya tidak ada di dunia nyata alih-alih mencoba melihat dan bekerja melalui kompleksitas kehidupan. Dalam pengertian ini, anarkisme selalu dinamis, berkembang, berubah, dan terbuka—menjadikannya bebas dan fleksibel, tetapi juga sering kali sulit untuk dipahami.

Anarkisme menghadirkan jenis proyek yang secara fundamental berbeda dari apa yang diusulkan Gostin karena ini bukan tentang memiliki jawaban yang benar dan formulasi yang tepat, melainkan tentang melibatkan kompleksitas dunia sedemikian rupa sehingga mencapai hasil yang diinginkan oleh kaum anarkis dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang dianut oleh kaum anarkis. Milstein menawarkan beberapa karakteristik utama anarkisme yang menjelaskan bagaimana keterlibatan ini dilakukan.

Karakteristik pertama seorang anarkis adalah bahwa mereka anti-kapitalis sekaligus anti-negara. Ini adalah nilai-nilai fundamental, tetapi manifestasinya mengambil banyak bentuk dan tampak sangat berbeda satu sama lain karena keduanya merupakan dua operasi yang sangat berbeda. Anarkis bekerja dari kritik umum terhadap dominasi dan hierarki. Ini bukan hanya sebuah kritik, tetapi keinginan untuk menghapuskan keduanya. Dengan demikian, salah satu kecenderungan alami dari proyek

anarkis adalah bahwa ia selalu mencari bentuk-bentuk dominasi baru dalam berbagai hal karena ini merupakan perspektif yang berorientasi pada pertumbuhan. Hal ini bisa menjadi sangat mengganggu, tetapi juga (lebih umum) sangat bermanfaat. Orientasi anarkis jelas bukan hanya berfokus pada ekonomi, tetapi fokus multidimensi pada pemahaman politik, sosial, budaya tentang kebebasan dan ketidakbebasan (meskipun ini tidak hanya terjadi pada anarkisme). Selain itu, Milstein menunjukkan bahwa proyek anarkis selalu bergulat dengan bagaimana menjadi etis (atau kira-kira etis dalam konteks masyarakat yang bermasalah ini). Dalam pengertian ini, pertanyaan utamanya menjadi "Apakah itu dominasi? Apakah saya melakukan hal yang benar? Apakah ini kualitas hidup yang baik? Apakah saya benar-benar mendengarkan orang lain? Apakah saya terlalu banyak bicara?" Sifat praksis anarkis adalah sedemikian rupa sehingga proyek ini mencoba untuk memiliki kerangka kerja operasional di mana ia bertanya "Apakah itu sesuatu yang salah, dan apa yang benar?" sebelum bertanya "Apakah itu mungkin? Apakah itu pragmatis? Apakah itu strategis?" Memang kaum anarkis dalam proyek itu semuanya diselimuti oleh konstruksi pribadi yang rumit dan gradasi kekurangan manusia (bagaimanapun juga, tidak ada yang sempurna), orientasi fundamental dan sentimen moral masih cenderung condong ke arah "Apakah itu dominasi?" sebagai

lawan dari "Bagaimana itu bisa didominasi?", yang (bahkan dalam semua ketidaksempurnaannya dan diambil sebagai bagian dari keseluruhan proyek anarkis) masih dapat menghasilkan masyarakat yang secara kualitatif lebih baik.

Karakteristik lain dari tindakan anarkis menurut Milstein adalah mencari pembebasan dari batasan dan kebebasan untuk mengeksplorasi jalan baru yang menarik. Hal ini berkaitan dengan kesetaraan substantif: pemahaman bahwa kita semua tidak sama dalam segala hal, tetapi kita harus "setara dalam perbedaan." Dalam pengertian ini, kita harus mampu mengakui nilai-nilai bersama kita sehubungan dengan perbedaan-perbedaan yang ada, dan dari semua itu, mampu membentuk hubungan organik (bukan mekanis) satu sama lain. Ini adalah pandangan berbeda tentang gerakan keadilan yang menyerukan pembagian kue yang sama untuk semua orang—kesetaraan substantif akan memungkinkan orang untuk berbagi dan menerima ukuran kue yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka karena kita semua tidak sama. Oleh karena itu, kaum anarkis berbagi pemahaman bahwa orang membutuhkan sesuatu dan juga menginginkan sesuatu. Marx berkata "Untuk masing-masing sesuai dengan kebutuhannya," tetapi bagi kaum anarkis, "Untuk masing-masing sesuai dengan keinginannya" juga berlaku. Kebutuhan dan keinginan adalah

bagian dari proyek yang harus dipikirkan, yang hanya dapat terjadi melalui percobaan-percobaan. Anarkis juga menghargai spontanitas, keceriaan, kegembiraan, dan kebahagiaan, serta asosiasi sukarela. Bagi kaum anarkis, asosiasi sukarela harus dibarengi dengan gotong royong dalam artian bahwa hal itu bukan sekadar tentang melakukan apa pun yang Anda inginkan kapan pun Anda mau, tetapi juga menerima komitmen dan solidaritas. Proyek anarkis adalah proyek yang cenderung mencari desentralisasi dan saling ketergantungan secara bersamaan, lokal dan global secara bersamaan, diri sendiri dan masyarakat secara bersamaan. Dalam hal ini, proyek anarkis mengatakan bahwa hal itu tidak pernah menjadi "salah satu atau yang lain", melainkan "bagaimana kita melakukan keduanya secara bersamaan?" Dalam pengertian ini, kaum anarkis sering kali bersifat utopis dan visioner. Hal ini penting karena (berbeda dengan filosofi dan teori radikal lainnya) anarkisme bukan sekadar kritik yang konstan (bukan sekadar kemarahan, seperti yang disebutkan sebelumnya). Ini adalah proyek yang terus-menerus tentang masa kini dan mencoba membentuk dunia sesuai dengan cita-cita utopis tersebut—esensi dari tindakan prefiguratif.

Momen politik utama bagi kaum anarkis adalah negosiasi untuk sesuatu yang dapat diterima oleh semua orang dengan

rasa hormat yang mendalam terhadap keberagaman. Konsep en'owkin dari Okanagan sangat cocok di sini yang berbunyi: "Saya menantang Anda untuk memberikan perspektif Anda yang paling berlawanan dengan perspektif saya—dengan cara itu saya akan tahu bagaimana mengubah pemikiran saya sehingga saya dapat mengakomodasi perhatian dan masalah Anda."

Hal ini sangat kontras dengan politik seperti biasanya yang, seperti yang dikatakan Audre Lorde, tidak pernah bisa hidup secara fungsional dengan perbedaan. Setiap kali sesuatu yang berbeda diperkenalkan, hal itu diperlakukan dengan acuh tak acuh dan diabaikan, didominasi jika memungkinkan, atau diasimilasi dengan cara lain. Sebaliknya, proyek anarkis tidak berusaha mengubah pola pikir orang lain ke sudut pandangnya. Sebaliknya, proyek ini menghargai keberagaman dan diskusi berfokus pada pertanyaan konkret tentang tindakan, dan "menghasilkan rencana yang dapat diterima semua orang dan tidak ada yang merasa melanggar prinsip mereka secara mendasar." (David Graeber)

> *Dalam pengaturan kelompok, sebagian besar kaum anarkis] beroperasi dengan proses konsensus yang telah dikembangkan, dalam banyak hal, menjadi kebalikan dari gaya sektarian yang angkuh, memecah belah, dan sangat populer di antara kelompok radikal lainnya. Jika*

> *diterapkan pada teori, ini berarti menerima perlunya keberagaman perspektif teoritis yang tinggi, yang hanya disatukan oleh komitmen dan pemahaman bersama. Dalam proses konsensus, setiap orang setuju sejak awal pada prinsip-prinsip umum tertentu tentang persatuan dan tujuan untuk menjadi bagian dari kelompok; tetapi di luar itu mereka juga menerima begitu saja bahwa tidak seorang pun akan pernah mengubah orang lain sepenuhnya ke sudut pandang mereka, dan mungkin tidak boleh dicoba*. (Graeber)

Penting untuk dipahami bahwa dalam menangani konflik dalam praktik anarkis, tidak ada jawaban yang pasti dan tidak ada kebijakan yang pasti. Sentimen yang tidak terlalu radikal mungkin melihat proyek tersebut dan menyimpulkan bahwa utopianismenya jauh melampaui kelayakannya dan pada gilirannya menyarankan jalan tengah yang lebih bisa dicapai untuk dicari (ini sebagian besar merupakan sikap kapitalisme alamiah yang telah dipromosikan oleh Paul Hawken dan yang lainnya). Namun, masalah dengan ini ada dua. Pertama, Marx sejak lama menunjukkan kebenaran bahwa Anda tidak dapat bernegosiasi dengan kapital untuk mendapatkan bentuk organisasi social yang baru; Anda harus membongkarnya. Marx melihat kapitalisme sebagai sistem organisasi sosial yang

secara fundamental didasarkan pada eksploitasi, jadi Anda tidak dapat memiliki kapitalisme yang "lebih baik", atau kapitalisme yang "lebih kecil", atau kapitalisme yang "sedikit", karena pada intinya, kapitalisme adalah suatu bentuk organisasi sosial yang didasarkan pada dominasi dan eksploitasi. Kedua, gagasan kompromi ini didasarkan pada kesalahpahaman mendasar tentang proyek anarkis. Tantangan di sini secara eksplisit bukanlah tentang memenangkan visi tertentu yang harus dianut orang. Hal itu tidak mungkin dan bertentangan dengan hampir semua hal yang dianut anarkisme. Sebaliknya, tujuannya bersifat prefiguratif. Ini adalah proyek yang sama sekali berbeda yang sepenuhnya dibangun di sekitar proses dan melihat perubahan sebagai eksperimen yang sedang berlangsung, bukan didasarkan pada mistisisme klasik tentang bencana revolusioner yang besar dan secara tiba-tiba. Ini tentang perspektif revolusioner multi-isu, fokus, taktis, dan berorientasi pada pertumbuhan yang mengatakan bahwa proyek ini berfokus pada apa yang berhasil, dan berfokus tanpa paksaan.

Graeber menawarkan interaksi teatrikal skematis antara seorang skeptis dan seorang anarkis yang menurut saya menggambarkan jenis proyek yang kita kejar dan jenis hambatan ideologis yang menghadang:

Skeptis : Baiklah, saya mungkin akan menganggap gagasan anarkisme ini lebih serius jika Anda dapat memberi saya beberapa alasan untuk berpikir bahwa gagasan ini akan berhasil. Dapatkah Anda menyebutkan satu contoh nyata dari masyarakat yang bertahan hidup tanpa pemerintah?

Anarkis : Tentu. Ada ribuan. Saya bisa menyebutkan selusin nama di luar kepala saya: Bororo, Baining, Onondaga, Wintu, Ema, Tallensi, Vezo...

Skeptis : Tapi mereka semua adalah orang-orang primitif! Saya berbicara tentang anarkisme dalam masyarakat teknologi modern.

Anarkis : Baiklah. Ada berbagai macam eksperimen yang berhasil: eksperimen dengan swakelola pekerja, seperti Mondragon; proyek ekonomi yang didasarkan pada gagasan ekonomi hadiah, seperti Linux; segala macam organisasi politik yang didasarkan pada konsensus dan demokrasi langsung...

Skeptis : Tentu, tentu, tetapi ini adalah contoh-contoh kecil yang terisolasi. Saya berbicara tentang seluruh masyarakat.

Anarkis : Ya, bukan berarti orang-orang tidak pernah mencobanya. Lihat saja Komune Paris, revolusi di Republik Spanyol...

Skeptis : Ya, dan lihat apa yang terjadi pada orang-orang itu! Mereka semua terbunuh!

Graeber menjelaskan:

Dadunya sudah dilempar. Anda tidak akan menang. Karena ketika orang skeptis mengatakan "masyarakat," yang sebenarnya ia maksud adalah "negara," bahkan "negara-bangsa." Karena tidak seorang pun akan memberikan contoh negara anarkis—itu akan menjadi kontradiksi—yang sebenarnya diminta dari kita adalah contoh negara-bangsa modern dengan pemerintah yang entah bagaimana telah dicabut: situasi di mana pemerintah Kanada, untuk mengambil contoh acak, telah digulingkan, atau karena suatu alasan dihapuskan, dan tidak ada yang pemerintahan baru yang menggantikannya, tetapi sebaliknya semua mantan warga negara Kanada mulai mengorganisasi diri mereka sendiri ke dalam kolektif libertarian. Jelas hal ini tidak akan pernah dibiarkan terjadi.

> *Ada jalan keluarnya, yaitu menerima bahwa bentuk-bentuk organisasi anarkis tidak akan terlihat seperti negara. Bahwa mereka akan melibatkan berbagai macam komunitas, asosiasi, jaringan, proyek, dalam setiap skala yang dapat dibayangkan, yang saling tumpang tindih dan bersinggungan dengan cara apa pun yang dapat kita bayangkan, dan mungkin banyak yang tidak dapat kita bayangkan. Beberapa di antaranya akan bersifat lokal,sementara yang lain bersifat global. Mungkin yang menjadi kesamaan mereka adalah bahwa tidak yang akan melibatkan seseorang yang muncul dengan senjata dan menyuruh orang lain untuk diam dan melakukan apa yang diperintahkan.*

Dalam konteks ini, jauh lebih masuk akal untuk fokus pada menghubungkan proyek-proyek bersama dalam federasi agar saling memperkuat daripada mencoba mengembangkannya sebagai gelembung yang mencakup semuanya—jadi beberapa contoh yang akan saya tawarkan sekarang menurut saya sudah tepat sasaran, daripada skala yang terlalu kecil, terlalu lokal, atau terlalu akar rumput.

Membayangkan Masyarakat yang Sehat

Salah satu premis dari karya ini adalah bahwa gerakan-gerakan antisistemik, antineoliberal, radikal, dan anarkis telah berkembang di seluruh dunia dan telah mencari cara-cara baru untuk membangun perubahan terhadap lembaga-lembaga yang mendominasi, tidak partisipatif, dan hierarkis di seluruh masyarakat. Dalam hal layanan kesehatan dan kebijakan kesehatan masyarakat, gerakan-gerakan terus berkembang yang menantang arus perawatan kesehatan yang mencari keuntungan dan dijalankan oleh industri, baik di AS maupun di luar AS. Meskipun tidak secara vokal anarkis, mereka sebagian besar masih mematuhi prinsip-prinsipnya, dan dengan demikian, telah membuka alternatif bagi perawatan kesehatan yang dijalankan oleh bisnis dan kebijakan kesehatan masyarakat. Di antaranya layanan kesehatan Kuba, layanan kesehatan pribumi yang dikelola oleh Zapatista di Chiapas, Meksiko, gerakan *Health Democracy* dari Paul Glover, dan *Gesundheit! Institute* milik Patch Adams, ini hanyalah beberapa pengamatan singkat yang ingin saya sampaikan.

Kuba menawarkan contoh nasional tentang sistem pelayanan kesehatan non-kapitalis yang sangat fungsional, namun berbasis komunitas, dengan indikator kesehatan yang sebanding dengan AS. Angka harapan hidup di Kuba adalah 77,5 tahun; di AS adalah 78 tahun. Angka kematian bayi Kuba

adalah 5,3 kematian di antara 1000 kelahiran hidup pada tahun pertama, sedangkan di AS adalah 6,9 (menurut data tahun 2003). Di Mississippi angka kematian bayi adalah 11,4 dan sebanyak 17 di antaranya adalah orang kulit hitam, dan terus meningkat. Di ibu kota negara kita (ibukota AS), angka kematian bayi adalah 14,4 di antara orang Afrika Amerika. Di sisi lain, di Kuba hanya 5,3 bayi meninggal dari 1000 kelahiran pada tahun pertama kehidupan, dan pada dasarnya angka yang sama rendahnya ditemukan di setiap wilayah dan sektor populasi, dan terus menurun dari tahun ke tahun.

Variasi dalam rentang tingkat kematian bayi terbaik hingga terburuk dan kesenjangan kesehatan secara umum dalam populasi tertentu menunjukkan kualitas masyarakat secara keseluruhan. Richard Levins—dalam mengamati kesehatan masyarakat secara luas—melihat variasi ini di AS. Membandingkan angka antar negara bagian di AS hanya mengungkap sedikit informasi tentang variabilitas, tetapi dengan memperbesar dan mengamati di seluruh wilayah di Kansas, variasi tersebut cukup mengkhawatirkan. Mengetahui variasi skala kecil seperti ini sangatlah penting setiap kali statistik kesehatan digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar.

Levins: "*Kami mengamati tingkat rata-rata [kematian bayi] serta ketimpangannya; kami membagi variasi, perbedaan*

antara yang terbaik dan yang terburuk, dengan rata-rata. Untuk Kansas, kisarannya yang dibagi dengan rata-rata adalah 0,85, tetapi di Kuba adalah 0,34. Kami melihat bahwa tingkat kanker di Kansas dan di Kuba sebanding, tetapi variabilitasnya lebih tinggi di Kansas daripada di Kuba." Dalam edisi 'Indikator Pembangunan Dunia' (WDI) Bank Dunia tahun 2001, Kuba terbukti melampaui hampir semua negara miskin lainnya dalam statistik kesehatan dan pendidikan. Menariknya, segera setelah Badai Katrina melanda New Orleans pada tahun 2005, Kuba menawarkan untuk mengirimkan lebih dari seribu dokter untuk membantu para korban. Dalam salah satu dari sekian banyak cara pemerintah menafsirkan perannya terkait kesehatan masyarakat, pemerintahan Bush mengabaikan tawaran tersebut.

Hal ini tentu saja menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana hal ini bisa terjadi mengingat situasi di Kuba. Bagaimana sebuah negara miskin yang tidak memiliki teknologi medis canggih seperti yang kita miliki dan kesulitan mendapatkan peralatan dan obat-obatan dasar karena blokade AS mampu menjaga kesehatan penduduknya dengan baik? Salah satu jawabannya adalah dokter. Kuba memiliki 5,3 dokter per 1.000 orang–rasio tertinggi di dunia dan hampir dua kali lipat dari AS. Sebanyak 60.000 dokter dan profesional kesehatan lainnya bekerja dalam sistem yang didasarkan pada prinsip

bahwa "layanan kesehatan adalah hak dan bukan komoditas untuk diperjualbelikan."

Mengenai pekerjaan yang dilakukan untuk membangun infrastruktur prefiguratif ini, situasi medis Kuba sama sekali bukan sebuah kebetulan. Setelah revolusi pada tahun 1959, separuh dari dokter di negara itu membawa pasien mereka ke Miami. Jadi sejak awal pemerintah harus berupaya keras untuk mendidik dokter baru. Saat ini, ada sekolah kedokteran besar di setiap provinsi. Negara itu sekarang meluluskan 3.500 dokter per tahun, jauh lebih banyak dari yang dibutuhkan untuk populasi yang berjumlah 13 juta.

Secara kiasan, infrastruktur kesehatan Kuba sangat maju. Kuba memiliki lebi banyak dokter yang bertugas di luar negeri daripada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Sejak tahun 1963, sebanyak 100.000 dokter telah bertugas di 101 negara. Kuba juga melatih 20.000 tenaga kesehatan professional dari 26 negara dan melaksanakan inisiatif khusus seperti *Operation Miracle*. Kuba mendirikan Sekolah Kedokteran Amerika Latin (ELAM) yang menawarkan kesempatan kepada kaum muda dari daerah termiskin di Amerika Latin dan Afrika untuk menjadi dokter. Komitmen tidak tertulis dari setiap mahasiswa adalah untuk kembali ke negara asal mereka dan mempraktikkan keterampilan mereka selama sepuluh tahun di

komunitas termiskin dan paling membutuhkan, dengan demikian menggantikan para dokter Kuba. Sejak Cliff DuRand menulis artikel ini, ELAM telah memiliki mahasiswa dari 29 negara dan 67 kelompok etnis dan budaya yang berbeda untuk menjadi dokter, teknisi medis, dan spesialis perawatan kesehatan lainnya (sekitar 10.200 siswa saat ini). Di antara mereka terdapat 91 mahasiswa berpenghasilan rendah dari AS. Kursus Pendidikan selama enam tahun ini menyediakan segalanya: tempat tinggal, pakaian, makanan, buku, dan sejumlah kecil uang saku.

Kuba juga memulai *Sandino Commitment* dengan Venezuela yang bertujuan untuk melatih 200.000 dokter Amerika Latin selama dekade ini. Seperti para mahasiswa di ELAM, selain dilatih dalam bidang kedokteran, para dokter ini akan dipersiapkan dengan komitmen sosial yang tinggi—memotivasi mereka untuk merawat masyarakat di wilayah tersebut di mana pun mereka dibutuhkan, kata Hugo Chavez.

Memahami bagaimana aspek dasar pemberdayaan pribadi dan masyarakat juga merupakan aspek penting dari pandangan kesehatan masyarakat yang efektif, Kuba mengembangkan pedagogi baru untuk mengajarkan literasi yang disebut *Yo Si Puedo* (Ya, Saya Bisa). Pada tahun 2006, UNESCO kembali menganugerahkan penghargaan literasi kepada Kuba untuk metode baru ini. Saat ini, metode ini

digunakan di 16 negara untuk mengajarkan lebih dari 580.000 orang bagaimana cara membaca dan menulis hanya dalam waktu 7 minggu.

Zapatista menawarkan contoh akar rumput dari tindakan prefiguratif. Perawatan kesehatan di masyarakat adat Chiapas telah lama diabaikan oleh pemerintah Meksiko. Selama sesi tentang kesehatan, dewan yang berpartisipasi dalam *Good Government* ("*Juntas de Buen Gobierno*") membahas isu-isu mengenai kekurangan pasokan medis dan transportasi, hilangnya pengetahuan medis tradisional, hambatan dalam pendidikan seksual, dan bahaya ketergantungan pada bantuan asing. Setelah diskusi, komunitas Zapatista mengorganisasi jaringan pelayanan kesehatan mereka sendiri dan meminta bantuan dan sumber daya dari organisasi lain sebagai bentuk solidaritas di seluruh Meksiko dan dunia. Sumber daya dari luar negeri meningkatkan proyek kesehatan yang otonom. Rumah sakit Zapatista (rumah sakit Guadalupe di Oventic, Chiapas, Meksiko yang dibangun pada tahun 1991 oleh komunitas Zapatista setempat) berjalan dengan bantuan dari donor asing tanpa dukungan pemerintah, dan berupaya untuk memberikan layanan kepada mereka yang menderita diskriminasi di lembaga-lembaga yang dikelola negara.

Sistem pelayanan kesehatan Zapatista telah dikenal luas baik di tingkat nasional maupun internasional karena telah menyediakan perawatan dan obat-obatan bagi lebih banyak pria, wanita, anak-anak, dan orang tua dari masyarakat adat pedesaan daripada yang pernah dilakukan oleh pemerintah atau sektor swasta. Dengan melatih "promotor kesehatan" lokal dari jajaran masyarakat, upaya tersebut telah unggul dalam pengobatan preventif, edukasi kesehatan, dan pelestarian pengobatan herbal dan bentuk pengobatan tradisional lainnya. Solidaritas internasional telah memungkinkan masyarakat untuk membangun klinik dan membeli peralatan serta ambulans.

Namun, seiring dengan semakin terarahnya fokus pada kesehatan, ketergantungan pada bantuan asing menjadi masalah yang semakin mendesak. Kurangnya tindak lanjut oleh beberapa organisasi solidaritas menghambat atau menangguhkan proyek-proyek penting setelah proyek tersebut dimulai. Akibatnya, pengetahuan medis tradisional semakin gencar dipromosikan sebagai sarana bagi masyarakat adat untuk mendapatkan kembali kendali atas pelayanan kesehatan mereka.

Dalam hal isu perempuan, Undang-Undang Perempuan Zapatista dipublikasikan pada tahun 1994 dengan deklarasi hak-hak perempuan. Hal ini muncul dari keprihatinan yang semakin

besar akan perlunya berfokus pada isu-isu pemberdayaan perempuan Zapatista, dengan fokus khusus pada kesehatan perempuan dan hubungannya dengan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Sesi tentang kesehatan selama *Juntas de Buen Gobierno* telah menyajikan platform kesehatan progresif, tetapi terlepas dari fokusnya, jelas bahwa "beberapa hambatan utama bagi kesehatan perempuan tetap ditentukan oleh sistem patriarki yang diwariskan oleh penaklukan Spanyol." (Ginna Villarreal)

Oleh karena itu, “banyak peserta konferensi setuju bahwa pendidikan dan partisipasi perempuan dalam masalah ini sangat penting bagi kesehatan masyarakat secara keseluruhan.” (“*Experiencing the Women’s Encuentro*”)

Sentimen mengenai perlunya pemberdayaan tersebut akhirnya berkembang menjadi *Encuentro* pertama bagi perempuan yang terjadi pada tanggal 1 Januari 2008. Hal ini memberi ruang bagi perempuan untuk berurusan dengan isu-isu penentuan nasib sendiri, kebebasan, demokrasi, kesehatan, dan keadilan dalam komunitas mereka sendiri. Meskipun dengan tegas menolak hubungan patriarki (para lelaki selama pertemuan bertanggung jawab untuk memasak, mengasuh anak, membersihkan kakus, dan mengangkut kayu bakar), para perempuan Zapatista menegaskan bahwa ini bukanlah gerakan

perempuan yang terpisah, yang merupakan sesuatu yang sangat berbeda dengan gerakan pembebasan perempuan pada umumnya. Sebaliknya, para perempuan Zapatista menekankan bahwa gerakan mereka masih mencakup "saudara laki-laki, suami, anak-anak, orang tua, semua orang di komunitas." Dalam hal menyebarkan model Zapatista, ketika ditanya apa yang dapat dilakukan komunitas non-Zapatista untuk mendukung pekerjaan mereka, para perempuan Zapatista menjawab, "*Organisasikan diri kalian sendiri*."

Etos gerakan kesehatan Zapatista dicetuskan oleh seorang gadis berusia 8 tahun selama sidang pleno *Encuentro* . Ia berkata, “Tanpa organisasi ini, saya tidak akan hidup. Saya akan mati karena penyakit yang dapat disembuhkan.”

Gerakan *Health Democracy* Paul Glover—Aliansi Kesehatan Ithaca (IHA) yang berpusat di Ithaca, New York—adalah model pelayanan kesehatan kooperatif yang dibangun atas dasar gotong royong dan dikembangkan dengan gagasan untuk menciptakan model berkelanjutan dari solusi yang berorientasi pada masyarakat dan digerakkan oleh masyarakat untuk mengatasi krisis pelayanan kesehatan nasional yang sedang berlangsung. Menurut situs web utama organisasi ini, Aliansi Kesehatan Ithaca diciptakan sebagai model kooperatif yang terus dibentuk dan dipertahankan oleh para anggota

aliansi. Idenya adalah bahwa melalui kekuatan membangun komunitas, para anggota IHA saling membantu dalam hal biaya kesehatan—secara finansial melalui organisasi dan melalui layanan yang mereka sediakan, maupun secara langsung melalui keuntungan antar-anggota, seperti diskon pelayanan kesehatan yang ditawarkan oleh Anggota Penyedia Layanan Kesehatan kepada anggota lainnya. IHA berfungsi pada tiga tingkatan utama: Dana Kesehatan Ithaca, Klinik Gratis Ithaca, dan pendidikan umum.

> *Ithaca Health Fund didirikan untuk menyediakan bantuan keuangan untuk biaya pelayanan kesehatan. Melalui dana ini, IHA menyediakan hibah bagi anggota IHA untuk membantu kategori tertentu dari biaya pelayanan kesehatan preventif dan darurat. Dana tersebut juga menawarkan pinjaman tanpa bunga bagi anggota untuk prosedur perawatan gigi, perawatan mata, atau untuk peningkatan layanan kesehatan profesional (khusus anggota penyedia layanan kesehatan). Melalui program Hibah Komunitas IHA, hibah kecil ditawarkan kepada kelompok lain yang melakukan pekerjaan terkait kesehatan...Aliansi Kesehatan membuka klinik kesehatan gratis di pusat kota Ithaca pada tanggal 23 Januari 2006. Ithaca Free*

Clinic (IFC) menyediakan layanan perawatan kesehatan yang 100% gratis bagi penduduk Tompkins County yang tidak memiliki asuransi dan di wilayah sekitarnya. IFC adalah fasilitas medis terpadu di mana para sukarelawan profesional kesehatan menyediakan layanan pengobatan konvensional dan holistik bagi pengunjung klinik, serta konseling asuransi kesehatan dan layanan lainnya... Aliansi ini menawarkan program pendidikan bagi para anggota dan masyarakat umum. Kelas informal, ceramah, dan pembicara tamu ditawarkan sepanjang tahun; acara lainnya dijadwalkan sesuai kebutuhan. Kami menyediakan sumber daya di ruang tunggu kantor kami dan Klinik Gratis, yang dapat dikunjungi oleh semua orang. Kami berjejaring dengan para ahli di semua bidang kesehatan untuk membantu tetangga kami mempelajari berbagai pilihan kesehatan yang tersedia. Buletin triwulanan kami menyediakan informasi tentang berbagai subjek kesehatan, dan sumber daya pendidikan lainnya, selain berita tentang organisasi.

Pengamatan terakhir yang ingin saya sampaikan di sini adalah *Gesundheit! Institute*—gagasan lama Patch Adams. Premis dari proyek ini adalah upaya yang sepenuhnya bersifat

prafiguratif terhadap apa yang disebut oleh Institut sebagai "desain sistem secara menyeluruh." Dengan kata lain, pendekatan yang diambil oleh Gesundheit! adalah mendesain ulang seluruh sistem pelayanan kesehatan, bukan hanya bagaimana cara mengaksesnya:

> *Kami ingin melepaskan aspek-aspek yang terabaikan dari pelayanan kesehatan dari kendali kapital pasar, ke dalam desain kantong-kantong layanan kesehatan. Kantong-kantong layanan kesehatan lokal ini akan berjalan paralel dengan layanan kesehatan pasar arus utama dan saling terkait satu sama lain untuk bertindak sebagai gangguan terhadap sistem.*

Teori ini mengonseptualisasikan sistem sebagaimana adanya sebagai Goliath bagi Daud : teori ini mengakui bahwa sistem tersebut (1) dikendalikan oleh orang/lembaga yang memiliki kekuasaan tertentu atas populasi; (2) “sistem yang ada saat ini—tidak berubah—menguntungkan mereka secara luar biasa;” dan (3) orang/lembaga ini tidak berniat untuk membiarkan sistem tersebut berubah—tidak peduli seberapa masuk akal dan etis argumennya, seberapa kuat bukti penderitaan dan pemborosan manusia, atau seberapa banyak kompromi yang bersedia dilakukan oleh para aktivis. Akan tetapi, meskipun kerangka ini tampak tidak dapat ditembus, jendela peluang yang

digunakan Gesundheit! untuk menyusun strategi berasal dari pemahaman bahwa “sistem pelayanan kesehatan di AS sangat besar, sangat rumit, sangat birokratis, dengan bagian-bagian yang tidak dapat terhubung dengan bagian lainnya, sangat tidak peka terhadap suasana lingkungannya, sangat tidak dapat melihat konsekuensinya—sehingga jatuh karena bebannya sendiri adalah suatu kemungkinan.” Akibatnya, sistem ini membingkai tindakannya di sekitar gagasan gangguan—yang bertujuan untuk mengganggu titik-titik lemah dalam sistem ini. Sasaran spesifik muncul melalui konsep desain sistem secara keseluruhan yang bertujuan untuk membatasi aspek pelayanan kesehatan mana yang dapat diubah hanya melalui keputusan dan desain kebijakan, sehingga menargetkan aspek-aspek bermasalah yang tidak melekat pada keberadaan atau fungsi pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Ada banyak aspek pelayanan kesehatan kontemporer yang menjadi target perubahan dan desain ulang Institut. Institut mencatat bahwa hubungan hierarkis dalam interaksi pelayanan kesehatan diwarisi dari budaya hierarki, penyalahgunaan pangkat, dan keberpura-puraan. Akibatnya, masyarakat, dalam membentuk fasilitas pelayanan kesehatan mereka sesuai yang mereka inginkan, memiliki pilihan untuk mendukung, menentang, mengganti, atau mengubah pola berhubungan tersebut. Banyak

penelitian menunjukkan bahwa seseorang memiliki hasil kesehatan yang lebih baik jika ia merasa kesejahteraannya terintegrasi dalam kelompok yang lebih besar. Sejalan dengan hal ini, Gesundheit! percaya bahwa penyembuh/perancang dapat menemukan bahasa—bingkai dan metafora—yang menentang kecenderungan isolasionis dan konsumerisme (terutama kesehatan dan penyakit yang diidentifikasi sebagai sifat individu), dan sebaliknya menempatkan kesehatan individu dalam kesehatan suatu kelompok. Mengikuti logika ini, Gesundheit! mencatat bahwa kesehatan stafnya sama pentingnya dengan kesehatan pasien: sama seperti pasien perlu merasakan kesejahteraannya merupakan bagian dari kesejahteraan kelompok yang lebih besar, demikian pula dengan staf.

Dalam hal menjadikan pelayanan kesehatan sebagai pengalaman yang jauh lebih partisipatif, Gesundheit! mengakui bahwa budaya komersial pelayanan kesehatan saat ini menunjuk pasien sebagai konsumen dan dokter/perawat sebagai penyedia layanan sedemikian rupa sehingga interaksi pelayanan kesehatan sebagian besar dialami sebagai bentuk berbelanja—lengkap dengan ketidakseimbangan informasi yang signifikan, motif keuntungan, kesenjangan sosial ekonomi di antara konsumen dalam daya tawar/beli, pilihan yang terbatas

dan sering kali tidak partisipatif, dll. Di sisi lain, para perancang dapat menentang cara interaksi ini dan merancang elemen-elemen di fasilitas mereka (melalui bahasa, citra, struktur) yang memungkinkan partisipasi masyarakat dalam semua aspek kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembangunan sistem pelayanan kesehatan. Sementara pelayanan kesehatan nasional saat ini bersarang di lembaga keuangan birokrasi dan swasta, sebenarnya di dalam kelompok sosial yang lebih besar dan bermanfaatlah interaksi penyembuhan perlu disarangkan dan dilindungi. Solidaritas perlu disegarkan dan digambar ulang di antara orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama. Keputusan perlu dibuat secara partisipatif dengan pengambilan keputusan tentang dilema sistem pelayanan kesehatan yang dikomunikasikan kepada/dari masyarakat sebagai prioritas. Komunikasi dan visibilitas pelayanan kesehatan juga dapat jauh lebih menonjol di seluruh masyarakat sebagai aspek desain sistem, dan dalam hal visibilitas, penyembuhan tidak harus selalu dinilai lebih tinggi daripada perawatan yang berkualitas. Ruang pelayanan kesehatan fisik itu sendiri harus dirancang untuk mencerminkan nilai-nilai ini, dan—karena tidak ada yang namanya interaksi yang netral—tindakan dalam kehidupan sehari-hari di antara penyembuh, staf, dan pasien harus mencerminkan fakta bahwa hidup itu sendiri adalah sebuah pilihan. Perspektif seperti itu dapat menjadi masukan yang

sangat berharga bagi interaksi pelayanan kesehatan yang diinginkan. Semua aspek ini dianggap mampu didesain ulang oleh Gesundheit!

Inti dari semua ini adalah fakta bahwa proyek desain seluruh sistem bertumpu pada kreativitas: “Kita memerlukan berbagai ide, proyek, desain, konfigurasi, proposal baru—alternatif untuk dilihat dan dipertimbangkan. Ada beberapa masalah yang solusinya belum ada. Tindakan harus diambil: kita harus membuat solusi.” Saat melakukan ini, ia menargetkan budaya pelayanan kesehatan dan menentang serta mengungkapkan “tidak diinginkannya perawatan kesehatan yang dikendalikan pasar.”

Menyusun Kerangka Sosial yang Mungkin untuk Organisasi Anarkis yang Berfokus pada Kesehatan

Pertanyaan mencolok yang masih tetap ada, yaitu bagaimana mendefinisikan kerangka sosial tempat organisasi anarkis dapat berkembang dan dapat memengaruhi perumusan kebijakan kesehatan masyarakat. Di sekitar struktur sosial apa kelompok anarkis dapat bersatu untuk mengartikulasikan suara kolektif, dan bagaimana caranya?

Dua masalah utama dengan contoh-contoh yang disebutkan di bagian sebelumnya adalah bahwa mereka (1) menyatu di sekitar identitas yang sudah ada sebelumnya (karena itu gagal mewakili sebagian besar populasi yang lebih beragam sehingga menyulitkan penerapannya secara luas), dan (2) secara efektif terisolasi. Zapatista menyatu di sekitar identitas bersama komunitas adat yang terpinggirkan secara politik dan sangat terlokalisasi. *Gesundheit! Institute* sangat terlokalisasi dan sebagian besar terisolasi dalam operasinya sendiri (terlepas dari upaya penjangkauannya). Dengan demikian, pertanyaannyanya tetap: apa yang harus dikatakan oleh operasi-operasi ini kepada sebagian besar populasi yang tidak berada dalam komunitas yang teridentifikasi penyakit, tidak dikelompokkan dan diorganisasikan secara lokal, dan terbebas dari sebutan umum, "masyarakat"? Bagaimana pengaturan anarkis akan terjadi dan apakah itu akan lebih efektif dan efisien daripada keadaan yang ada saat ini?

Seperti yang disebutkan sebelumnya, organisasi anarkis menentang model "gelembung yang mengembang" yang berupaya mengambil satu ruang subkultural dan memperluasnya hingga mencakup lebih banyak orang, dengan tujuan menjadi model bagi semua orang. Ini adalah logika yang sama dalam membiarkan keberagaman tumbuh subur seperti

ketika gagasan tentang "masyarakat" dikritik. Apa yang tersisa bagi kita, dalam konteks proyek anarkis ini, adalah apa yang menurut saya merupakan proses dua bagian.

Bagian pertama membahas tentang identitas kolektif sebagai dasar organisasi. Komunitas kesehatan lokal muncul dari kelompok lokalitas yang sama dan kepentingan bersama yang muncul darinya. Komunitas yang teridentifikasi dengan penyakit (identitas bersama seputar kondisi kesehatan tertentu) biasanya muncul dalam skala yang lebih nasional. Di sini tampaknya kesamaan dapat ditemukan yang akan menghargai aspek partisipatif lokalitas sekaligus memperkuat sumber daya bersama dalam skala yang jauh lebih luas karena kelompok lokal saling terhubung secara lebih luas. Hal ini secara langsung mendukung gagasan untuk tidak mempromosikan "gelembung yang mengembang", tetapi lebih kepada mempromosikan pengelompokan yang beragam yang mengejar kepentingan khusus dari konstituen tertentu, sambil bekerja sama secara kolektif sebagai satu kesatuan yang terfederasi dan bersatu di sekitar gagasan umum tentang kesehatan (bagaimanapun juga, seseorang jelas tidak harus memiliki minat khusus pada kondisi atau penyakit tertentu untuk memiliki kepentingan pada kesehatan secara lebih luas atau untuk dapat mengenali dimensi kesehatan mereka yang dipertaruhkan). Jadi, dengan demikian,

sebuah federasi komunitas bertumpu pada perluasan gagasan penanda identitas kolektif dari sekadar penanda penyakit dan kondisi tertentu ke kepentingan yang jauh lebih luas dalam kesehatan, di mana setiap orang memiliki kepentingan dalam kesehatan mereka dalam beragam cara.

Aspek kedua dari proses ini menyangkut unit-unit dasar yang akan membentuk federasi semacam itu (atau *federasi dari federasi-federasi*). Ini sebagian besar merupakan praktik-praktik alternatif (seperti yang dilakukan Gesundheit! atau Zapatista, misalnya) yang dijelaskan di bagian sebelumnya. Setelah gagasan tentang "masyarakat" diurai, yang pada dasarnya tersisa adalah serangkaian badan dan konstituensi yang dinamis dan beragam yang membentuk dunia nyata. Masalahnya adalah mereka sebagian besar terisolasi. Zapatista dan *Gesundheit! Institute* secara efektif adalah simpul-simpul yang terputus dari apa yang bisa menjadi sistem yang lebih luas dan lebih efektif. Koneksi tidak ada di tempat di mana simpul-simpul ini seharusnya saling terhubung, di mana komunitas-komunitas ini akan bertindak bersama untuk beberapa hal dan mengatur ulang untuk hal-hal yang lain—proyek ke proyek. Zapatista vokal tentang pembangunan jaringan internasional karena mereka selalu menjawab pertanyaan "Bagaimana kami dapat membantu?" dengan "Aturlah diri Anda sendiri"—yang

mencerminkan kebutuhan untuk membuat dan menghubungkan simpul-simpul aksi. Pada hakikatnya, yang dimaksud di sini dalam konteks penyediaan kesehatan adalah dewan dan federasi kesehatan (yang menghubungkan koperasi kesehatan berbasis lokal dan organisasi yang lebih luas satu sama lain) yang memiliki kepentingan bersama dalam kesehatan yang baik.

Dalam hal apa yang ditawarkan anarkisme di sini, dalam banyak hal merupakan turunan dari apa yang dikenal sebagai anarko-sindikalisme. Ini adalah pengaturan yang berorientasi pada buruh, di mana para buruh melihat diri mereka sebagai kelas tertentu, dan membentuk dewan pekerja yang mengelola diri sendiri untuk secara kolektif mengartikulasikan suara dan kepentingan mereka. Rudolph Rocker, dalam karyanya, Anarko-Sindikalisme, menguraikan dua tujuan utama praktik ini: (1) untuk melindungi tuntutan para buruh sembari meningkatkan standar hidup mereka; dan (2) untuk berfungsi sebagai sekolah guna melatih para buruh dan membiasakan mereka dengan manajemen teknis produksi dan kehidupan ekonomi secara umum sehingga ketika situasi revolusioner muncul, mereka akan mampu mengambil alih organisme sosial ekonomi ke tangan mereka sendiri dan membangunnya kembali sesuai dengan prinsip-prinsip sosialis. Hampir mustahil untuk membangun sesuatu yang serupa, yang secara khusus terkait dengan

konstituen yang berorientasi pada kesehatan: berupaya melindungi kepentingan yang berkaitan dengan kesehatan, melihat diri mereka sendiri sebagai bagian dari keseluruhan, semua berinvestasi dalam kesehatan mereka, dan berupaya meningkatkan partisipasi dalam keputusan yang memengaruhi kesehatan mereka, sembari berupaya memberdayakan orang lain untuk berpartisipasi juga, yang berfungsi sebagai basis melalui penguatan kembali agensi populer untuk membangun kembali masyarakat secara keseluruhan melalui jalur partisipatif.

Gagasan tentang dewan kepentingan ini telah dibahas lebih mendalam oleh banyak pihak. Michael Albert menggambarkan dewan buruh dan konsumen serta federasi keduanya sebagai komponen utama dari visi fungsional untuk ekonomi partisipatif. Keuntungan yang dapat diperdebatkan (di antara banyak keuntungan) dari pengaturan ini dibandingkan dengan konvensi adalah bahwa pengaturan ini pada dasarnya lebih partisipatif dan egaliter. Hal ini berasal dari dasar penerapan kompleks pekerjaan yang seimbang, atau, dalam istilah yang lebih relevan dengan apa yang kita cari, bentuk-bentuk organisasi yang pada dasarnya tidak memberdayakan beberapa orang dan melemahkan yang lain, sehingga setiap orang dapat berpartisipasi secara setara jika mereka menginginkannya. Dengan demikian, dewan akan didasarkan

pada swamanajemen (masyarakat dapat berpartisipasi jika mereka menginginkannya atau membuat dewan baru yang lebih relevan dengan kebutuhan dan minat mereka); dewan akan didasarkan pada penyebaran informasi yang tepat, cara yang tepat untuk mengekspresikan preferensi, dan proses pengambilan keputusan yang akan bekerja untuk memastikan (sebaik mungkin) bahwa setiap individu memiliki pengaruh terhadap hasil yang proporsional dengan pengaruh hasil-hasil tersebut pada dirinya. Dalam hal efisiensi—tidak menyia-nyiakan hal-hal yang kita hargai saat kita mengejar tujuan—partisipasi langsung dalam bentuk dewan kesehatan memberikan pengaturan yang jauh lebih responsif, memangkas birokrasi saat ini yang semakin menguras keuangan dan kontraproduktif, menyediakan suasana yang tidak kompetitif dimana dewan-dewan saling terhubung untuk menangani kepentingan, dan dengan demikian dipandu oleh kepentingan konstituen dan bukan oleh industri yang didorong oleh laba, berorientasi pada ekspansi, dan tidak berkelanjutan.

Tentu saja masih banyak lagi yang bisa dikatakan tentang hal ini untuk memberikan keadilan terhadap gagasan dewan kesehatan. Namun, perlu disebutkan bahwa sudah ada beberapa bentuk dewan kesehatan yang beroperasi. Visi yang diharapkan untuk dewan-dewan ini adalah untuk saling

terhubung dalam federasi yang didedikasikan untuk menjaga kesehatan warga, meningkatkan standar kesehatan, dan melanjutkan pendidikan dan pemberdayaan warga tersebut dalam hal kemampuan untuk melibatkan dan mengelola faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan mereka, dalam arti yang lebih luas.

Berinteraksi dengan Infrastruktur Konvensional

Sejauh determinan sosial kesehatan itu sendiri ditetapkan dalam sistem kelembagaan yang lebih luas, bagaimana organisasi anarkis dapat bekerja dengan baik ketika perlu berinteraksi dengan infrastruktur yang lebih konvensional ini? Apa yang dapat segera dilakukan?

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini terutama didasarkan pada visi: apa yang ingin kita ciptakan? Bagian sebelumnya membahas pembangunan struktur alternatif untuk lembaga kesehatan. Bagian ini membahas cara interaksi (resistensi dan rekonstruksi) di dalam lembaga yang sudah ada, karena perlawanan dan pembangunan baru diperlukan.

Dalam hal menciptakan bentuk-bentuk baru penyediaan layanan kesehatan, sulit bagi lembaga-lembaga alternatif untuk

langsung terjun dan bersaing dengan cara-cara konvensional dalam melakukan sesuatu. Masyarakat harus dibiasakan dengan berbagai alternatif, dan dalam sistem pasar yang mendasar, lembaga-lembaga baru yang didasarkan pada swamanajemen dan nilai-nilai partisipatif cenderung korup ketika mereka mencoba untuk berhasil di pasar dan juga partisipatif (karena keputusan-keputusan pasar cenderung mengarah pada keterasingan dan gangguan terhadap praktik-praktik partisipatif). Bukan berarti alternatif-alternatif tidak dapat berhasil, tetapi hampir mustahil untuk berhasil di pasar dan berhasil sebagai system swakelola yang sesungguhnya.

Kuncinya adalah mengenali ketidaksesuaian ini dan kemudian melawannya. Perjuangan ini dilakukan dalam bentuk menemukan cara untuk menaikkan biaya dari cara-cara konvensional dalam melakukan sesuatu sehingga perubahan dan pertimbangan ulang akan (harus) dilakukan. Dalam istilah ekonomi, hal ini dapat terjadi sebagai reorganisasi tenaga kerja sehingga membuat struktur harus mengeluarkan biaya lebih banyak untuk melawannya atau memaksa struktur untuk mengizinkan tenaga kerja melakukan reorganisasi. Lintasan umum pembangunan di sini adalah bahwa hal itu melibatkan kemenangan reformasi yang lebih besar yang terus memberdayakan gerakan untuk mencari lebih banyak lagi—

bekerja menuju pembangunan dewan kepentingan yang relevan dan akhirnya menuju struktur kelembagaan baru secara keseluruhan.

Filosofi di balik *Gesundheit! Institute* Patch Adams mengacu pada cara meningkatkan biaya pada sistem ini sebagai menciptakan "gangguan"—ide/tindakan yang membuat system menjadi tidak stabil dan membuatnya tersandung. Titik masuk untuk meningkatkan biaya pada penyediaan layanan kesehatan konvensional melibatkan hubungan hierarkis yang menantang, melihat kesehatan lebih sebagai kondisi kolektif dan bukan hanya kualitas individu, berfokus pada pentingnya kesehatan staf/penyedia layanan, memahami kesehatan sebagai gerakan rakyat, mempromosikan solidaritas, pengambilan keputusan partisipatif, dan lain-lain.

Ketika biaya meningkat, perjuangan yang terjadi di dalam lembaga tertentu dapat membantu dan mendukung lembaga alternatif bahkan ketika pasar dan persaingan konvensional masih ada. *Gesundheit! Institute* menjadi contoh yang tepat di sini dan upayanya terhadap "desain sistem yang menyeluruh" merupakan proyek alternatif/prefiguratif yang bekerja di samping proyek-proyek lain yang berhadapan dengan infrastruktur konvensional, yaitu proyek-proyek yang berfokus pada pembayar tunggal/cakupan universal. Karena lembaga ini

berusaha menjadi alternatif prefiguratif dalam pekerjaannya, proyek-proyek yang berfokus pada masalah pendanaan/akses lebih merupakan tantangan langsung (gangguan) terhadap infrastruktur konvensional pelayanan kesehatan yang didominasi oleh bisnis.

> *Dimaksudkan untuk bekerja berdampingan dengan upaya-upaya pembayar tunggal/cakupan universal, desain sistem secara keseluruhan merupakan ajakan untuk berpikir secara universal, merancang secara lokal: untuk merancang konteks lokal yang melindungi inti yang membedakan dari hubungan pelayanan kesehatan... antara dokter/perawat dan pasien.*

Dari Teori ke Praktik

Pendekatan yang ingin saya usulkan secara singkat di sini memiliki dua fokus cabang, yang ditujukan untuk menciptakan kembali dan membongkar secara bersamaan. Fokus pertama menargetkan penciptaaan-(kembali) melalui pembentukan solidaritas komunitas lokal yang kemudian meluas ke luar menuju federasi komunitas-komunitas tersebut—menciptakan cara-cara partisipatif yang efektif dalam politik komunitas yang pada gilirannya memengaruhi masyarakat yang

lebih luas (alih-alih kebijakan dari atas ke bawah yang memengaruhi tatanan komunitas lokal). Di antara manfaat solidaritas tersebut, ada aspek reklamasi yang tidak dapat disangkal di dalamnya yang secara langsung mendorong gerakan reformasi yang lebih luas, yang menargetkan (antara lain) tanah, properti, kebijakan ketenagakerjaan, dan tentu saja kesehatan. Karena fokus utamanya berbasis pada komunitas, hal ini juga berbicara tentang fokus lingkungan bioregional yang sangat penting, yang sekali lagi memusatkan kesehatan berbasis lahan sebagai hal yang penting bagi kesejahteraan semua orang.

Penciptaan-(kembali) dalam pengertian ini berkisar di gagasan perancangan ulang seluruh sistem berbasis komunitas dalam bentuk yang paling luas—merebut kembali apa yang seharusnya menjadi inisiatif internal komunitas dari apa yang selama ini telah ditentukan secara eksternal dan layanan yang diberikan (atau dijual) secara birokratis dari atas. Dari perspektif kesehatan masyarakat radikal yang dibangun di sepanjang makalah ini, latar belakang kepentingan di balik fokus tersebut secara luas menargetkan semua hal yang membuat masyarakat menjadi sehat (mulai dari sini saya mengusulkan untuk menggunakan istilah "kesehatan komunitas" daripada "kesehatan masyarakat" karena " masyarakat " diperlakukan

sebagai satu entitas yang homogen dan samar, sedangkan "komunitas" mengakui minat, kepribadian, hubungan yang berbeda, dll.—ini mungkin berbau semantik belaka tetapi mendekati kesehatan *yang didefinisikan komunitas* daripada upaya menyeluruh dan satu ukuran untuk memuaskan seluruh masyarakat dapat menyebabkan perbedaan besar).

Dorongan bersama menuju penciptaan-(kembali) lingkungan muncul dari kesadaran bahwa mode-mode baru pembangunan komunitas telah muncul di seluruh negeri (dan dunia) dengan berbagai cara: proyek berkebun masyarakat, pengomposan, dan bioremediasi; dapur komunitas dan inisiatif "*slow food*"; toko sepeda komunitas yang dikelola secara kolektif, program sepeda gratis, balapan *alleycat* informal, dan bersepeda bersama; proyek-proyek improvisasi kolektif yang lebih avant-garde (perang bantal komunitas, grafiti proyeksi pada bangunan, teater jalanan spontan yang diimprovisasi, pertemuan meme massal berbasis iPod, dll.); proyek sekolah gratis; pasar loak berbasis komunitas yang sepenuhnya gratis (apa yang disebut "pasar yang benar-benar gratis"); reklamasi rumah yang disita dan gerakan penghuni liar (pendudukan/*squatter movements)*; dan seterusnya. Apa yang belum cukup diartikulasikan, ditargetkan, dan diupayakan secara memadai dalam proyek-proyek ini adalah konektivitas yang lebih luas.

Konektivitasnya terletak pada apa yang secara mendasar tidak dimiliki oleh acara-acara penonton populer (yang hanya sekadar momok "komunitas") seperti "kunjungan galeri" atau "jalan-jalan kesenian" bulanan. Kunjung galeri adalah acara di mana galeri distrik seni tetap buka hingga larut malam pada suatu bulan agar orang-orang dapat berjalan-jalan dan melihat-lihat, mungkin mendengarkan musik, dan makan. Meskipun acara-acara seperti kunjugan galeri telah berlangsung di lebih banyak kota (sebagian besar telah mengalami gentrifikasi) di seluruh negeri, acara-acara tersebut tidak selalu didasarkan pada anggota komunitas yang bekerja bersama dan oleh karena itu tidak selalu membangun solidaritas. Ini adalah perbedaan fungsional antara membangun modal sosial (yang begitu sering dipuji dalam literatur sosiologi dan diskusi tentang pembangunan komunitas) dan membangun solidaritas sosial—yang pertama hanya dapat dibuat dari pengalaman bersama dan tidak secara otomatis berkorelasi dengan solidaritas, sedangkan yang terakhir berasal dari pekerjaan bersama, investasi bersama, dan kesadaran akan kepentingan bersama.

Dengan demikian, pendekatan yang bergerak menuju penciptaan-(kembali) dapat difokuskan pada pengamanan hal-hal yang membuat komunitas sehat seperti yang *didefinisikan oleh komunitas tersebut* . Salah satu contoh langsung yang

menarik untuk dipertimbangkan adalah ketersediaan makanan berkualitas untuk semua. Dalam hal penciptaan-(kembali), solusi yang mengakui kepentingan bersama berpotensi dapat berupa apa saja mulai dari alat dan sumber daya komunitas skala kecil untuk kebun pribadi, kebun komunitas, pengomposan komunitas, hingga proyek *off-grid* (proyek mandiri yang tidak terhubung dengan sistem daya/utilitas publik) dalam skala yang lebih besar atau mendapatkan makanan yang ditanam secara lokal yang disajikan secara eksklusif di sekolah-sekolah komunitas. Hal ini dapat berkembang lebih jauh menjadi fokus yang lebih luas pada pertanian berkelanjutan yang radikal, mengamankan larangan regional terhadap makanan yang dimodifikasi secara genetika, bekerja menuju promosi/pelatihan/pembagian sumber daya pengurangan energi yang signifikan, memperjuangkan akuisisi lahan dan properti komunitas, bergerak menuju remediasi (perbaikan) lahan, dll. Kepedulian dan aktivitas tersebut secara logis masuk ke dimensi kesehatan komunitas lainnya, seperti akses luas ke lingkungan yang sehat, akses ke perawatan kesehatan yang berkualitas, pendidikan yang berkualitas, dll., sebagaimana didefinisikan sebagai poin-poin yang diminati oleh komunitas. Hal ini mengikuti pendekatan kesehatan masyarakat radikal bahwa kesehatan individu tidak dapat dipisahkan dari kesehatan

komunitas, yang pada gilirannya tidak dapat dipisahkan dari kesehatan ekologis.

Seiring berjalannya waktu, ini dapat mulai terlihat sebagai sebuah komunitas yang telah mengambil kembali kendali atas lahannya dan mengambil kembali peran dalam membuat keputusan dalam hal-hal yang memengaruhi mereka. Dibangun melalui proyek-proyek yang menghidupkan kembali solidaritas, ia menjadi komunitas yang benar-benar telah mengalami beberapa sensasi *kebersamaan* yang sebenarnya *,* alih-alih merasa puas dengan "komunitas" yang menggelikan yang dilukis pada lapisan mengilap bangunan-bangunan urbanis baru yang sekarang menghiasi begitu banyak pusat kota dan area komersial. Namun, berbicara tentang solidaritas, masyarakat yang sesungguhnya tidak dapat hidup di antara kelompok-kelompok yang tidak setara. Maka proyek-proyek solidaritas tentu saja memiliki pendekatan horizontalis—tidak ada lagi arahan hierarkis dari atas ke bawah, tetapi lebih pada inisiatif kolektif yang digerakkan oleh komunitas yang tidak didikte oleh bos, tetapi sebaliknya terstruktur untuk memberdayakan semua orang yang bekerja bersama.

Melihat lanskap nasional, inisiatif solidaritas komunitas seperti itu tampaknya sudah lama tertunda karena begitu banyak kota telah menjalani renovasi urbanis baru ini—“revitalisasi,”

“percantikan kota,” gentrifikasi umum yang dibalut lingkunganisme “hijau” korporat—semuanya masih dialiri oleh pertanian industri yang tidak berkelanjutan dan merusak, serta jaringan sumber daya global yang sarat dengan kekerasan. Dengan demikian, dengan begitu banyak kota yang diperkenalkan ke komunitas palsu “percantikan kota” dan tontonan galeri seni bulanan, menjadi lebih jelas bahwa hal-hal ini hanya dapat melakukan banyak hal untuk menyatukan (beberapa kelas) orang. Sangat mungkin terlihat bahwa ketika proyek solidaritas komunitas dimulai secara lokal, memenuhi kebutuhan, dan mencapai keberhasilan, inisiatif akan bergema di seluruh komunitas lain (sambil disesuaikan dengan kepentingan lokal) dalam situasi yang sama. Dalam pengertian ini, fokus keseluruhan pada penciptaan-(kembali) mulai tampak seperti potensi nyata bagi model-model komunitas yang autentik dan berkelanjutan yang kemudian dapat muncul di kemudian hari sebagai sebuah federasi (atau federasi dari federasi-federasi) komunitas yang bekerja sama, berbagi sumber daya, dan terlibat dalam politik dan proyek pemberdayaan baik secara lokal maupun secara luas.

Dengan hanya melihat sekilas potensi yang ada di sini, fokus tersebut membuka berbagai potensi revolusioner. Saat komunitas berkumpul untuk menemukan suara kolektif, mereka

berpotensi menargetkan aspek apa pun dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan memberdayakan. Beberapa kemungkinan yang dapat dilakukan: fokus pada pembahasan dan pengembangan politik komunitas yang efektif dan prefiguratif (mengembangkan metode pengambilan keputusan yang adil, membina solidaritas internal dan luas, dll.); fokus pada pendidikan untuk mengetahui basis lahan (baik secara umum maupun khusus untuk wilayah tersebut); fokus pada inisiatif pendidikan anak sesuai dengan masalah dan minat lokal sehingga membuat pendidikan serelevan mungkin bagi siswa (contohnya, telah ada perdebatan selama beberapa waktu di banyak distrik sekolah mengenai bus sekolah untuk mengangkut anak-anak ke sekolah yang jauh versus berpegang pada sekolah-sekolah lingkungan terutama sebagai tanggapan terhadap masalah segregasi lingkungan, ketidaksetaraan ekonomi, dan ketidaksetaraan dalam sumber daya akademis: memulai dialog yang tepat bagi siswa dan orang tua untuk dapat mengatasi masalah nyata—seperti status quo—mungkin lebih tepat sasaran); fokus pada kaum muda (di luar dimensi yang berhubungan dengan sekolah); fokus pada pembiayaan pelayanan kesehatan—pelayanan kesehatan pembayar tunggal universal atau bahkan seperti apa bentuknya di tingkat komunitas/federasi dan bukan sebagai layanan pemerintah lainnya; fokus pada penyediaan pelayanan kesehatan dan

mengajak komunitas untuk berdiskusi tentang bagaimana rumah sakit setempat dikelola, tentang hubungan pasien/dokter, tentang penyebaran informasi, dan sebagainya...

Fokus kritis kedua dari pendekatan yang saya advokasikan di sini menyangkut pembongkaran sebagai konsekuensi wajar yang diperlukan untuk penciptaan-(kembali) dan tindakan prefiguratif. Dari perspektif anarkis yang meyakini bahwa atribut esensial individu adalah kebebasan untuk menyelidiki dan menciptakan, kekuatan-kekuatan penindas yang bertentangan dengan tujuan-tujuan tersebut harus dibongkar sementara bentuk-bentuk sosial baru diciptakan untuk memungkinkan esensi-esensi tersebut berkembang. Struktur-struktur penindas yang menjadi sasaran adalah yang bertentangan dengan solidaritas, keberagaman, pengelolaan diri, keadilan, dan partisipasi. Akan tetapi, harus dipahami bahwa ini bukanlah gerakan dogmatis—tidak dimaksudkan untuk memaksa siapa pun ke dalam cara berpikir tertentu. Bagaimanapun, ada orang-orang yang dapat menerima upaya-upaya tersebut dan ada orang-orang yang tidak dapat menerima upaya-upaya tersebut. Dengan demikian, non-koersif tidak sama dengan pasifis. Kebebasan yang dicari oleh gerakan semacam ini tidak ditujukan untuk membatasi kebebasan orang lain, tetapi

lebih menjunjung tinggi prinsip bahwa tidak seorang pun berhak untuk membatasi kebebasan mereka yang tertindas.

Pentingnya membongkar dan menerapkan bentuk-bentuk dan cara-cara baru dalam melakukan sesuatu berasal dari pendekatan situasionalis yang mengakui bahwa jika gerakan tersebut bertindak dengan mengambil jarak dari negara (dan dari proses kapitalis dan bentuk-bentuk eksploitatif/penindasan lainnya di seluruh budaya dominan), maka pihak lain akan mengambil alih tugas menjalankan mesin itu (baik secara sengaja tidak). Terkait hal ini, Slavoj Žižek menunjukkan bahwa negara (atau kekuatan apa pun yang akan ditantang) membutuhkan tantangan langsung karena dengan beroperasi dari jarak jauh (bagi mereka yang mampu melakukannya) "menyerahkan kekuasaan kepada musuh dengan terlalu mudah," sehingga memunculkan pertanyaan: Bukankah penting untuk mengetahui bagaimana bentuk kekuasaan negara? Proses pembongkaran terjadi bersamaan dengan proses prefiguratif.

Ada beberapa alasan mengapa pembongkaran sama pentingnya dengan penciptaan-(kembali) dalam pendekatan ini. Salah satunya adalah bahwa aspek-aspek tertentu (meskipun mungkin tampak jauh dari relevansi langsung dalam kehidupan banyak orang) tidak dapat menunggu perubahan reformis yang

lambat. Membongkar mesin yang tidak hanya menindas orang tetapi juga secara aktif mengorbankan nyawa mereka adalah satu kategori situasional yang tidak dapat menunggu perubahan reformis yang lambat.

Gerakan ekologi radikal seperti *Animal Liberation Front*, *Earth Liberation Front*, dan aktivis ekologi radikal lainnya juga menyadari urgensi dan memfokuskan banyak upaya mereka untuk membongkar kemampuan industri yang merusak ekologi secepat mungkin. Selain menjadi bukti keadaan lingkungan yang menyedihkan, hal ini juga menjadi bukti dampak sosial kapitalisme. Meskipun kapitalisme memiliki banyak kekurangan dan tidak berkelanjutan, suasana revolusi yang nyata dapat terjadi secara perlahan di bawah kondisinya. Hal ini terutama karena ekonomi kapitalis dapat mempertahankan (untuk sementara waktu) standar hidup yang relatif tinggi bagi sebagian kecil penduduk, pelemahan dan pencabutan hak bagi yang lain, dan keterasingan bagi semua orang. Akibatnya, menciptakan revolusi dari argumen moral dan sekadar mengakui ketidakadilan tidaklah cukup. Orang-orang yang sebagian besar mengidentifikasi diri dengan budaya dominan terlalu terasing untuk melihat (apalagi untuk mengupayakan) alternatif, sebagian besar berjuang untuk kebutuhan pokok di bawah beban realitas yang menindas, dan yang lainnya masih terlalu jauh dan nyaman

untuk mempertimbangkan perlunya perubahan radikal. Pembongkaran secara langsung menargetkan infrastruktur yang melanggengkan keterasingan, pencabutan hak, ketidakberdayaan, dan eksploitasi, serta berupaya mendorong perubahan dari *seharusnya menjadi keharusan* .

Tindakan pembongkaran (terlepas dari bagaimana hal itu sering diartikan secara negatif) adalah tindakan penegasan. Herbert Marcuse menyoroti hal ini ketika ia berbicara tentang gerakan sosialis libertarian—*mengatakan "tidak" kepada masyarakat yang kita miliki dengan mencari "masyarakat tanpa perang, tanpa kekerasan terorganisasi, tanpa eksploitasi...cara hidup yang secara kualitatif berbeda [dan] budaya yang pada hakikatnya baru yang dihasilkan oleh laki-laki dan perempuan yang kepekaan, naluri, dan kecerdasannya tidak lagi dimutilasi oleh kebutuhan dan persyaratan masyarakat yang eksploitatif*." Žižek—dalam mempromosikan peran penegasan dalam gerakan semacam itu—*berbicara dengan cara yang sama tentang perbedaan filosofis antara agresivitas pasif (yang terekam dalam frasa "Saya lebih suka tidak") dan kepasifan agresif (yang terekam dalam frasa "Saya tidak peduli"). Perbedaannya—dalam hal bagaimana yang pertama tidak meniadakan predikat, tetapi justru menegaskan nonpredikat—adalah bahwa agresivitas pasif dari "Saya lebih suka tidak"*

menjauh “dari politik 'perlawanan' atau 'protes,' yang menjadi parasit pada apa yang dinegasikannya, ke politik yang membuka ruang baru di luar oposisi hegemonik dan negasinya.” Fokus utama pada pembongkaran (versus protes atau “perlawanan”) bergerak ke arah pembukaan ruang baru di luar wilayah penindasan hegemonik dan negasinya.

Dalam pengertian ini, proses pembongkaran harus melampaui perbedaan pendapat yang disetujui—melampaui batas-batas izin, sumbangan amal, dan semua aktivitas perlawanan yang seringkali semu. Ini bukan untuk bersikap dogmatis atau meremehkan taktik tertentu secara kategoris. Taktik harus bersifat situasional, dengan taktik yang lebih baik bekerja untuk mencapai tujuan seefisien mungkin, bukan sekadar mengejar aksi demi aksi itu sendiri. Hal ini sebagian besar berkaitan dengan pemahaman tentang perbedaan antara tindakan simbolis dan nonsimbolis dalam hal bagaimana taktik digunakan. Derrick Jensen menyoroti perbedaan ini: tindakan simbolis adalah tindakan yang tujuan utamanya adalah menyampaikan pesan, sedangkan tindakan nonsimbolis adalah tindakan yang terutama dimaksudkan untuk menciptakan beberapa perubahan nyata dengan sendirinya (dan di mana simbolismenya mungkin, paling banter, bersifat sekunder). Perbedaan ini penting karena meskipun satu pendekatan

mungkin jauh lebih baik daripada yang lain mengingat situasinya, aktivis perubahan sosial sering kali gagal melihat hal ini, mencampuradukkan keduanya, dan "berpura-pura bahwa kemenangan simbolis menghasilkan hasil yang nyata." Realita yang terjadi seringkali adalah bahwa semua upaya dilakukan hanya untuk mengirimkan pesan simbolis, sementara hampir tidak ada perubahan nyata yang signifikan yang dilakukan di lapangan—yang merupakan hal yang paling penting.

Jensen tidak menunjukkan hal ini untuk mengatakan bahwa aksi simbolis tidaklah penting: bagaimanapun juga, aksi simbolis membantu menunjukkan solidaritas, sangat diperlukan untuk perekrutan, dan membantu membentuk wacana masyarakat. Dan aksi simbolis *dapat* membuat perubahan nyata, tetapi setidaknya dua syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu: (1) penerimanya harus berada dalam jangkauan, dan (2) orang tersebut harus bersedia dan mampu membawa perubahan. Hal ini jarang terjadi. Lebih sering daripada tidak, mereka yang memiliki kekuatan untuk membawa perubahan tidak berada dalam jangkauan, dan jika demikian, mereka berada dalam posisi kelembagaan, yang berarti mereka dapat dengan mudah digantikan oleh struktur dan orang lain akan melakukan pekerjaan itu.

Hasil dari semua upaya yang dipompa ke dalam aksi simbolis semata adalah bahwa perekrutan yang mereka menangkan tidak akan bertahan lama tanpa kemenangan nyata, dan perasaan putus asa, frustrasi, dan 'kelelahan' akan merajalela. Jensen mengusulkan bahwa keputusasaan mungkin merupakan perwujudan dari pemahaman yang tidak diakui bahwa taktik yang digunakan tidak mencapai apa yang diinginkan dan bahwa tujuan yang dikejar tidak cukup untuk krisis yang dihadapi. Oleh karena itu, jalan lain yang lebih langsung mungkin bukan hanya ide bagus untuk tujuan tersebut, tetapi juga penting.

Pendekatan yang paling menarik adalah dengan mengorganisasikan pemberontakan regional yang terkoordinasi, yang ditargetkan secara langsung, terhubung secara luas dengan komunitas lain, dan berfokus pada penyampaian pesan-pesan yang menarik di balik itu semua —pesan-pesan tersebut bukan hanya pengakuan pemberontakan atas ketidakabsahan yang menargetkan semua yang bertentangan dengan masyarakat yang dan tidak eksploitatif (pemberontakan Yunani yang dimulai pada akhir Desember 2008 adalah referensi yang berguna di sini), tetapi juga pesan-pesan yang menyampaikan ide-ide untuk penciptaan-(kembali) prefiguratif (visi dari sebuah masyarakat yang partisipatif). Hal ini pada dasarnya adalah

berpikir secara global dan menargetkan secara lokal dan secara langsung. Sebuah pandangan yang sedikit dimodifikasi dari Milton Friedman: "*ketika [sebuah krisis disadari], tindakan yang diambil bergantung pada ide-ide yang ada di sekitar. Saya yakin, itulah fungsi dasar kita: untuk mengembangkan alternatif bagi kebijakan yang sudah ada, untuk menjaganya tetap hidup dan tersedia hingga hal yang tidak mungkin secara politis tidak terelakkan lagi.*"

Ini sama sekali bukan seruan untuk melakukan kekerasan, tetapi saya memperkirakan berbagai taktik mulai dari kampanye propaganda pendidikan hingga penghancuran properti secara langsung dengan taktik yang mungkin diadaptasi dari operasi ALF dan ELF, pemberontakan Yunani, dan gerakan pemberontakan lainnya. Setiap kekerasan yang terjadi hanyalah akibat dari status quo yang berusaha mati-matian untuk mempertahankan dirinya.

Untuk membuat semua ini dapat ditindaklanjuti dan seefektif mungkin, pembongkaran harus dipikirkan dengan matang dan pesan-pesannya terhubung dengan baik sehingga penghancuran itu sendiri tidak dianggap sebagai tujuan, tetapi lebih sebagai sarana untuk memenuhi visi tentang sesuatu yang lebih baik, dan untuk menumbuhkan pemahaman bahwa penciptaan-(kembali) dan pembongkaran bersifat siklus,

refleksif, dan selalu perlu dilakukan secara bebas di masyarakat mana pun. Pembongkaran dapat segera dimulai dan visi serta ide-ide untuk masyarakat partisipatif harus ada di lapangan dan dalam kondisi yang siap. Sama seperti aksi besar-besaran Komite Penyambutan DNC dan RNC 2008, di Yunani, protes WTO, Zapatista—gelombang aksi regional yang terkoordinasi serupa dapat terjadi di lapangan. Ada banyak target lokal yang layak mendapatkan pesan serupa.

Kesimpulan Singkat

Saya telah mencoba untuk menyoroti apa yang saya yakini sebagai jalur logis dari kesehatan menuju revolusi dengan menghubungkan apa yang menjadi inti dari apa yang dianggap sebagai wacana kesehatan masyarakat dengan gerakan global partisipatif yang lebih luas dan radikal yang telah bergerak. Sebagaimana seharusnya dipahami dengan baik pada titik sejarah ini bahwa kesehatan pribadi tidak dapat dipisahkan dari kesehatan komunal yang pada gilirannya tidak dapat dipisahkan dari kesehatan ekologis, komitmen sungguh-sungguh terhadap kesejahteraan secara alami akan menghasilkan wacana revolusioner yang menyerukan perubahan mendasar dalam struktur ekonomi dan politik kita, dan budaya secara

keseluruhan. Kemajuan dari sini bergantung pada komunikasi dan pemahaman bahwa ini adalah pendekatan revolusioner yang berfokus pada banyak isu, taktik, dan berorientasi pada pertumbuhan. Ada banyak sekali taktik dan proyek yang bekerja untuk membangun masyarakat partisipatif—baik di sisi penciptaan-(kembali) dan pembongkaran, baik simbolis maupun nonsimbolis—kuncinya adalah mengembangkan dan mengomunikasikan visi dan membangunnya.

MAU BEGINI, MAU BEGITU, KELAK
SEMUA AKAN MENUTUP WAJAHNYA.
crimethinc.com/oneway